



# Pemilih Tak Perlu Pulang Kampung

## Warga Luar Kota Hanya Punya Hak Suara di Pilpres

**YOGYA, TRIBUN** - Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Yogyakarta bersama Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) Mergangsan dan juga Panitia Pemutakhiran Data Pemilih (Pantarlih) RW 01 Wirogunan melakukan Pencocokan dan Penelitian (Coklit) Pemilih Pemilu 2019 di beberapa Asrama Mahasiswa di Jalan Bintaran Tengah, Rabu (25/4).

Asrama Mahasiswa Riau menjadi lokasi pertama yang didatangi tim coklit. Tidak semua mahasiswa berada di asrama, karena kebanyakan dari mereka sedang kuliah.

Pantarlih RW 1 Wirogunan, Priyadi Purnomo menjelaskan hanya ada lima orang dari total 22 orang yang sudah terdata dan mampu menunjukkan kelengkapan berkasnya di Asrama Putra Riau tersebut.

"Sebelumnya sudah ditinformasikan bahwa Pantarlih akan datang untuk keperluan coklit. Namun banyak dari mereka yang hanya bisa menunjukkan e-KTP, padahal kita juga butuh nomor KK (Kartu Keluarga) yang bersangkutan, karena kalau KK kan ada di Riau ya," urainya.

Ia menjelaskan, di RW 01 ada enam asrama mahasiswa. Pihaknya melakukan coklit ke warga terlebih dahulu, baru kemudian mendatangi asrama mahasiswa dengan pertimbangan tersendiri.

"Memang kita dahulukan warga setempat karena asrama cukup banyak.

**Memang kita dahulukan warga setempat karena asrama cukup banyak. Kemudian mereka yang terdaftar sebagai warga sini tidak banyak dan banyak yang tercatat di pemilih khusus," ucapnya.**

**Priyadi Purnomo**

Pantarlih RW 1 Wirogunan

Kemudian mereka yang terdaftar sebagai warga sini tidak banyak dan banyak yang tercatat di pemilih khusus," ucapnya.

Ketua KPU Kota Yogyakarta Wawan Budiyanto mengatakan, pihaknya meminta Pantarlih datang ke rumah-rumah. Tak terkecuali indekos, kontrakan, dan juga asrama mahasiswa yang banyak tersebar di Kota Yogyakarta.

Hal itu dilakukan agar mereka juga memiliki hak pilih yang dapat digunakan di TPS Kota Yogyakarta, sehingga tidak perlu pulang ke tempat asalnya.

"Dimungkinkan penghuninya tidak atau belum ber-KTP Kota. Maka nanti KPU mencatat mereka dengan formulir khusus untuk identifikasi pembuatan

A5. Termasuk asrama mahasiswa diidentifikasi teman-teman PPK dan PPS (Panitia Pemungutan Suara)," ungkapnya.

Wawan pun menambahkan, bahwa sesuai dengan Peraturan KPU (PKPU) bahwa hak pilih ditentukan sesuai daerah pemilihan (dapil), maka hak pilih warga luar Kota Yogyakarta hanya pada Pemilihan Presiden (Pilpres).

"Pergeseran pemilih membuat dapil mereka berbeda. Maka hanya dapat surat suara untuk Pilpres," bebernya.

**Terus berinovasi**

Ketua Umum Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta (IPRY), Rinop Indra Putra berharap agar nantinya baik KPU sebagai pelaksana maupun DPR sebagai pembuat Undang-Undang bisa berinovasi, agar mereka yang jauh dari kampung halaman bisa mendapatkan hak suara mereka secara utuh.

"Inginnya kita bisa memilih di mana pun kita berada. Teruslah berinovasi," pungkasnya.

Komisioner Divisi Penyelenggaraan dan Sosialisasi KPU Kota Yogyakarta, Sri Surani mengatakan, bagi warga luar Kota Yogyakarta yang belum memiliki e-KTP dan hanya memegang surat keterangan, tetap bisa menunjukkannya pada Pantarlih.

"Ketika coklit masih bisa menggunakan suket (surat keterangan), tapi nanti saat mau coblos dan datang ke TPS sudah harus membawa e-KTP," ungkap Rani. **(kur)**

INEGATIF | Amat Segera | Untuk Ditanggapi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sekretariat Komisi Pemilihan U	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 September 2024  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005